



**PENERAPAN *LEARNING BY DOING* PADA PRAKTIK *MAKING BED* SEBAGAI
KESIAPAN MENJADI *ROOM ATTENDANT* DI INDUSTRI PERHOTELAN**

Elvira Putri Dayanti^{1*)}, Yoyoh Jubaedah, Neni Rohaeni¹

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr.
Setiabudi No. 229 Kota Bandung, 40154, Indonesia

^{*)}E-mail: elviraputridayanti@upi.edu

Abstrak

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam praktik disekolah menjadi salah satu cara untuk memberikan materi kepada peserta didik. Pendekatan *learning by doing* merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan capaian pembelajaran yang maksimal dengan adanya interaksi antara Pendidik dan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *learning by doing* pada praktik *making bed* sebagai kesiapan menjadi *Room Attendant* di Industri Perhotelan. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa pretest-posttest. Sampel pada penelitian ini adalah XI Perhotelan 1. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji N-gain. Hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan praktik peserta didik setelah diterapkan pendekatan *learning by doing* dengan kategori tinggi.

Kata kunci: *Learning by Doing*, Praktik *making bed*, Kesiapan Kerja, *Room Attendant*

Abstract

The learning approach used in school practice is one way to provide material to students. The learning by doing approach is a learning approach that is able to provide maximum learning outcomes with interaction between educators and students. The purpose of this study was to determine how the application of learning by doing in the practice of making beds as a readiness to become Room Attendants in the Hospitality Industry. This study used a quasi-experimental method with a quantitative approach and used a one group pretest-posttest design. The data collection technique used a learning outcome test in the form of a pretest-posttest. The sample in this study was XI Hospitality 1. The data analysis technique used normality test and N-gain test. The results of the research data showed that there was an increase in the practical ability of students after applying the learning by doing approach with a high category.

Keywords: Learning by Doing, Bed Making Practice, Job Readiness, Room Attendant.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran dan tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam kemampuan untuk persiapan memasuki dunia kerja dengan harapan dapat menjadi tenaga kerja profesional pada bidangnya. Kurikulum SMK lebih menitik beratkan pada keterampilan yang bersifat praktis dan fungsional yang berisi aspek teori mengarahkan pada pemberian bekal keterampilan khusus, menguatkan kemampuan yang mempersiapkan untuk siap memasuki dunia kerja (Utami, 2013). Proses pemenuhan pengetahuan dan keterampilan peserta didik menuju dunia kerja di Industri atau dikenal dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL), merujuk pada PERMENDIKBUD nomor 50 tahun 2020 mengenai tujuan PKL peserta didik dapat mencari pengetahuan baru dan mengembangkan karakter budaya kerja yang profesional, meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum dan kondisi dunia kerja serta menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja.

Kesiapan kerja adalah kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, pengalaman serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan menyelesaikannya sesuai dengan ketentuan sehingga siap untuk mencapai tujuan (Suwarni et al., 2021). Kesiapan kerja pada peserta didik juga sangat penting dimiliki oleh peserta didik di SMK, karena peserta didik SMK merupakan diharapkan mampu mempunyai kompetensi yang sesuai bidang keahliannya dapat diterima di dunia industri atau mampu mengembangkan usaha secara mandiri (Elfranata et al., 2023). Salah satu bentuk usaha membangun kesiapan peserta didik untuk memasuki fase PKL di dunia industri adalah dengan memberikan teori dan praktik yang disesuaikan dengan kondisi dari dunia industrinya. Jurusan Perhotelan di SMK merupakan kompetensi keahlian yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia industri perhotelan seperti menjadi Room Attendant (RA). Kompetensi yang dimiliki oleh seorang Room Attendant adalah kemampuan dalam menata tempat tidur (*making bed*) yang baik dan benar sesuai dengan SOP yang berlaku agar tempat tidur terlihat rapi dan menarik (Pratiwi, 2016). Untuk dapat melakukan *making bed* dengan sempurna, Seorang Room Attendant memerlukan latihan praktik yang didampingi oleh pendidik untuk mengukur dari kemampuan serta kesiapan peserta didik untuk terjun ke dunia industri. Praktik kerja *making bed* di SMK termasuk kedalam salah satu mata pelajaran di Jurusan Perhotelan, yaitu mata pelajaran housekeeping.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah memiliki banyak pendekatan pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh Pendidik pada setiap mata pelajarannya. Salah satu Pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan menggunakan teknik *learning by doing*. *Learning by doing* adalah sebuah pendekatan belajar yang diberikan melalui contoh oleh Pendidik sebagai fasilitator kepada peserta didik secara langsung dengan memberikan pelatihan atau praktik secara langsung sehingga peserta didik dapat memahami sampai dengan pemahaman yang sejelas-jelasnya. Pendekatan pembelajaran merupakan bentuk upaya yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan memberikan pandangan, pengalaman, pengetahuan dan teori tentang suatu proses pembelajaran sehingga dalam merealisasikannya pendekatan pembelajaran memerlukan pengajaran dan perencanaan lebih lanjut (Suyitno, 2011).

Metode pembelajaran praktek dengan menggunakan teknik *learning by doing* memiliki banyak sekali manfaat yaitu diantaranya dapat memberikan peningkatan dalam *softskill* dan *hardskill* pada peserta didik. Teknik pembelajaran *learning by doing* dilakukan dengan cara pemberian stimulus melalui perencanaan, penerapan, dan evaluasi yang diimplementasikan pendidik kepada peserta didik. Teknik pembelajaran *learning by doing* memiliki pola yang unik, peserta didik akan dipandu dan diarahkan dalam melakukan setiap langkah-langkah kerja. Peserta didik diberikan kesempatan langsung untuk mencoba sambil mempelajari semua teknik kerja lalu peserta didik akan dapat memilih teknik mana saja yang sesuai dengan diri peserta didik. Pola pengajaran seperti ini dapat merangsang peserta didik untuk menemukan teknik yang pas sesuai dengan pemahaman dan arahan dari fasilitator. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Aziz (2008) yang mengatakan bahwa pola pengajaran yang diterapkan pendidik perlu disesuaikan dan dibuat menarik untuk memotivasi peserta didik, jika pemilihan kurang tepat akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran *making bed* adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja menjadi *Room Attendant* di Industri Perhotelan sebelum melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Untuk menjadi seorang *Room Attendant* peserta didik perlu untuk menguasai teknik dan pengetahuan dasar yang sesuai dengan SOP hotel. Pendekatan *learning by doing* melibatkan secara langsung peserta didik dalam mempraktikkannya dengan situasi dan kondisi yang nyata sehingga akan meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik di dalam kelas serta mampu memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik (Sabilly, 2016). Kegiatan pembelajaran *learning by doing* dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran, yaitu diawali dengan persiapan pembelajaran dengan melakukan pemilihan bahan ajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan sintak pembelajaran dan diakhiri dengan penutupan proses pembelajaran.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) selama 6 bulan yang dimulai pada bulan Februari 2023, peneliti melihat dalam proses KBM sudah menerapkan pendekatan pembelajaran *learning by doing* pada pembelajaran *housekeeping* terutama pada praktik *making bed* dengan melibatkan peserta didik pada pembelajarannya yang dibimbing oleh Pendidik. Melalui KBM di SMK Negeri 1 Cisarua menunjukkan pada saat pelaksanaannya, pendidik belum menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan sintak pembelajaran *learning by doing* sehingga peserta didik tidak dapat sepenuhnya memahami tahapan-tahapan *making bed* dan menyebabkan peserta didik memiliki nilai dibawah nilai KKM sehingga peserta didik dikategorikan kurang siap untuk melaksanakan praktik di Industri. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada pelaksanaan praktik *making bed* dengan pendekatan pembelajaran *learning by doing* sebagai kesiapan menjadi *Room Attendant* di Industri Perhotelan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *learning by doing* pada praktik *making bed* sebagai kesiapan menjadi *Room Attendant* di Industri Perhotelan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa *pretest-posttest*. Sampel pada penelitian ini adalah XI Perhotelan 1. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji *N-gain*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaukan untuk mengolah data nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada peserta didik. Nilai pretest merupakan nilai yang didapatkan dari hasil penilaian yang dilakukan pada peserta didik sebelum mendapatkan pelatihan sedangkan nilai post-test didapatkan dari hasil penilaian ketika peserta didik sudah memperoleh pembelajaran. Uji normalitas data memperoleh hasil yang menunjukkan data terdistribusi normal atau tidak normal.

Tabel 1 Kategori Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

P-Value	Kategori
P > 0.05	Terdistribusi normal
P < 0.05	Tidak terdistribusi normal

2. Uji N-gain

Uji N-Gain adalah cara yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan suatu intervensi pembelajaran. Dari data yang telah terkumpul akan diolah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan intervensi pendekatan pembelajaran *learning by doing*. Data yang dipergunakan adalah hasil dari *pretest* dan *posttest* lalu dihitung menggunakan rumus berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Sumber: (Sundayana, 2015)

Keterangan:

G = Skor *gain*
Pretest = Skor hasil *pretest*
Posttest = Skor hasil *posttest*
 Skor ideal = Skor tertinggi

Tingkat perolehan skor dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori N-gain

Nilai N-gain	Kategori
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan
$G = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan penelitian yang diperoleh dari instrumen penelitian praktik *making bed* melalui perbandingan nilai *pretest* sebagai data awal dan nilai *posttest* setelah diberikan *treatment learning by doing* untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk menjadi *Room Attendant* di Industri Perhotelan.

1. Hasil Penelitian

a. Pretest

Pretest dilaksanakan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan awal peserta didik dalam melakukan praktik *making bed*. *Pretest* dilakukan tanpa menerapkan pendekatan *learning by doing* dan tanpa diberikan penguatan kepada peserta didik. Keterampilan peserta didik dapat dilihat dari nilai *pretest* praktik *making bed* pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Pretest

Nilai Rata-Rata	63.7
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	75

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *pretest* peserta didik menunjukkan bahwa nilai praktik *making bed* peserta didik belum memenuhi KKM, terlihat dari data yang menunjukkan nilai rata-rata peserta didik hanya mendapatkan nilai 63.7.

b. Posttest

Peningkatan kemampuan praktik *making bed* peserta didik pada penelitian ini dilakukan *posttest* untuk mengapatkan nilai akhir setelah diterapkannya *learning by doing* pada praktik *making bed*. Berikut data *posttest* penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Posttest

Nilai Rata-Rata	84
Nilai Terendah	78
Nilai Tertinggi	90

Nilai praktik *making bed* yang diperoleh pada *posttest* setelah diberikan *treatment* pendekatan *learning by doing* menunjukkan adanya kenaikan yang dapat dilihat dari rata-rata nilai peserta didik adalah 85 dan sudah memenuhi KKM.

c. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* terdistribusi dengan normal atau tidak, kemudian hasil tersebut dapat digunakan sebagai penentu apakah data tersebut dapat digunakan untuk *N-gain* atau tidak. Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dihitung menggunakan SPSS 25, hasil dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

One sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		32	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>		<i>Mean</i>	.0000000
		<i>Std. Deviation</i>	7.70554612
<i>Most</i>	<i>Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.117
<i>Differences</i>		<i>Positive</i>	.106
		<i>Negative</i>	-.117
<i>Test Statistic</i>		.117	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

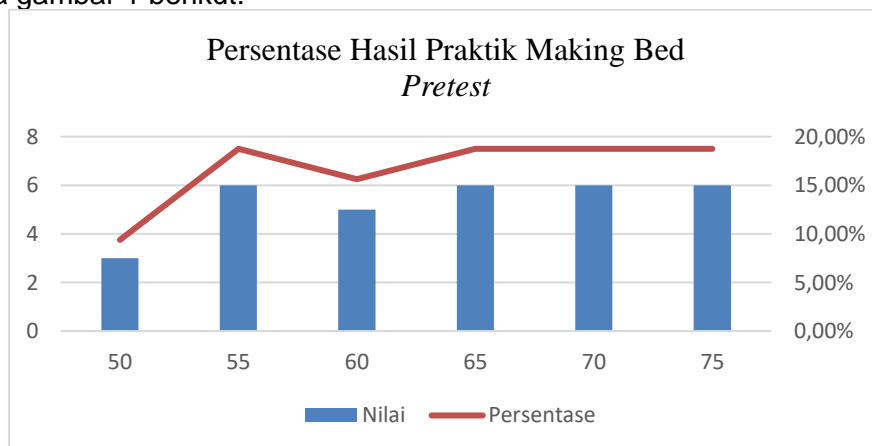
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal, data menunjukkan bahwa pretest memiliki nilai sig.0.200 > sig.0.07.

2. Pembahasan

a. Hasil Praktik *Making Bed*

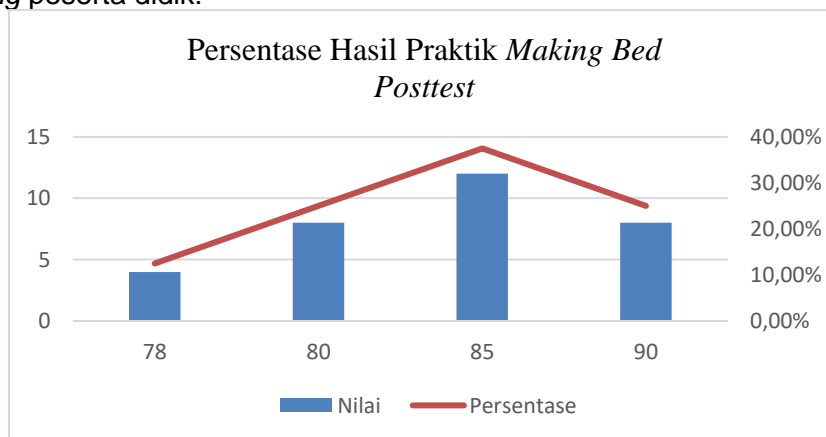
Hasil *pretest* diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa alat penilaian kinerja peserta didik. Berdasarkan hasil praktik *making bed* pada *pretest* dinyatakan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Persentase Hasil *Pretest* Praktik *Making Bed*

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa hasil praktik *making bed* pada *pretest* peserta didik belum terampil dalam melakukan praktik *making bed* yang benar. Seluruh peserta didik dinyatakan tidak tuntas atau belum siap untuk menjadi *Room Attendant* di Industri perhotelan. Dari nilai *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik tidak mencapai nilai 78 sebagai nilai Kriteria ketuntasan Minimum (KKM), sebanyak 28% peserta didik mendapatkan nilai yang sangat kurang dalam melaksanakan praktik *making bed* dengan mendapatkan nilai 55 dan 50 saja. Sementara itu, sebanyak 18,75% peserta didik mendapatkan nilai 75 yang hampir mendekati nilai KKM.

Hasil penilaian praktik *making bed* pada *posttest* menjadi tolak ukur kesiapan peserta didik untuk menjadi *Room Attendant* di Industri Perhotelan. Berikut adalah nilai *posttest* praktik *making* peserta didik:

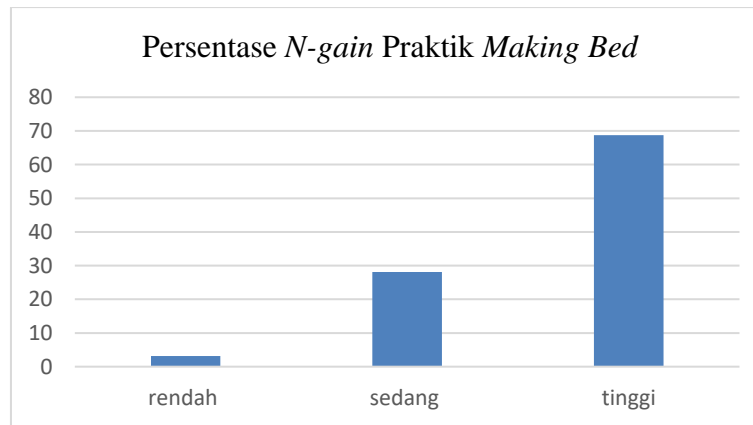


Gambar 2 Persentase Hasil Praktik *Making Bed Posttest*

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa praktik *making bed* setelah diberikan pelatihan menggunakan pendekatan *learning by doing* pada peserta didik XI Perhotelan 1 SMK Negeri 1 Cisarua mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada saat dilakukan *pretest*. Nilai yang diperoleh sudah melebihi nilai 78 (KKM), lebih dari setengahnya yaitu 87,5% peserta didik mendapatkan nilai yang melebihi nilai KKM. Sebanyak 8 peserta didik mendapatkan nilai 80, 12 peserta didik mendapatkan nilai 85 dan 8 peserta didik mendapatkan nilai 90. Sementara itu kurang dari setengahnya yaitu 12,5% sama dengan 4 peserta didik mendapatkan nilai sama dengan KKM, sehingga peserta didik memerlukan latihan praktik *making bed* yang lebih dari Pendidik untuk memberikan membantu perkembangan kemampuan praktik dari peserta didik. Maka dari itu, dengan hasil dari *posttest*

yang telah didapatkan, peserta didik sudah dianggap siap untuk bekerja sebagai *Room Attendant* di Industri Perhotelan. Selibuhnya siswa akan mengasah kemampuan yang didapat tersebut melalui pengalaman langsung yang akan dilakukan mereka di Hotel khususnya pada departemen Housekeeping.

Hasil peningkatan nilai dari penerapan *learning by doing* pada praktik *making bed* sebagai kesiapan menjadi *Room Attendant* di Industri Perhotelan dapat dilihat dari perhitungan menggunakan *N-gain* yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Persentase *N-gain* Praktik *Making Bed*

Gambar 3 menunjukkan bahwa perolehan *N-gain* dari nilai *pretest* dan *posttest* termasuk kedalam ketiga kategori yaitu rendah, sedang dan Tinggi. Lebih dari setengahnya yaitu 22 peserta didik mengalami kenaikan nilai yang Tinggi pada *posttest* dan 9 peserta didik mengalami kenaikan nilai yang sedang. Sementara itu terdapat 1 orang yang mengalami peningkatan yang rendah pada nilai *posttest*. Sesuai dengan kategori *N-gain* (Arikunto, 2008) bahwa $g > 0.7$ menunjukkan kategori Tinggi, $0.3 < g < 0.7$ menunjukkan kategori sedang dan $g < 0.3$ menunjukkan kategori rendah. Hasil observasi pada penelitian ini dengan merepakan pendekatan *learning by doing* menunjukkan bahwa rata-rata *N-gain* menunjukkan kriteria *N-gain* dengan kategori tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Persiapan pembelajaran yang sudah dirancang dan disiapkan oleh Pendidik berupa strategi pembelajaran berupa pemilihan bahan ajar, media pembelajaran, modul ajar dan alat penilaian peserta didik dapat digunakan Pendidik untuk pelaksanaan praktik *making bed* mengacu pada langkah-langkah pendekatan *learning by doing* pada praktik *making bed*.
2. Penerapan pembelajaran praktik *making bed* dengan penerapan *learning by doing* memberikan motivasi kepada peserta didik dengan melalui proses pembelajaran yang berdasarkan pada sintak pembelajaran praktik *making bed* sehingga peserta didik mampu melaksanakan praktik *making bed* sesuai dengan SOP Hotel dan mampu mempersiapkan dirinya untuk menjadi *Room Attendant* di Industri Perhotelan.
3. Evaluasi pembelajaran pada praktik *making bed* dilakukan melalui penilaian tes praktik pada peserta didik. Hasil pembelajaran praktik *making bed* dengan penerapan *learning by doing* mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan perolehan rata-rata *N-gain* yang memperoleh kategori tinggi dan perolehan nilai seluruh peserta didik yang telah memenuhi KKM. Maka dari itu, peserta didik telah siap untuk menjadi *Room Attendant* di Industri Perhotelan.

Saran

1. Bagi Pendidik Mata Pelajaran *Housekeeping*
Penerapan *learning by doing* dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran pada praktik *making bed* dengan memperhatikan setiap langkah-langkah pendekatan *learning by doing*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya untuk penelitian yang lebih mendalam dan pada variabel lain, misalnya menggunakan *one group pretest-posttest* dengan masalah yang diteliti pada aspek peningkatan kompetensi *Room Attendant* dalam membersihkan kamar mandi tamu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunas. (2013). Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.
- Aziz, Abdul. (2008). Metode Dan Model-Model Pengajaran. Bandung: Alfabeta
- Bagyono, (2011). Pariwisata dan Perhotelan. Bandung: Alfabeta
- Barata, Atep Adya. (2003). Dasar-Dasar Pelayanan Prima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Deanne, Sisilia. (2009). Standarisasi Penataan Guest Supplies Dalam Meningkatkan Jumlah Tamu Pada Hotel Brongto di Yogyakarta (Jurnal). *AKBAR BSI Yogyakarta*. Vol V No. 1 Maret 2014
- Dewey, J. (1938). *Experience & Education*. London: Collier Macmillan
- Elfranata, S., Daud, D. J., Yeni, Y., Pratiwi, N., Meliyani, E., Ervin, E., & Mecang, H. K. (2023). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 260–270. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i4.147>
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- KEMENDIKBUDRISTEK. (2023). *Panduan Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*
- Kumaat, H. M. E. (n.d.). *Prosedur pelayanan kamar*.
- Muhimmah, B. D. (2023). Penerapan Metode Learning by Doing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Speaking Skill) Pada Materi Procedure Text Di Kelas Ixc. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 294–301.
- Norvia, L., Muslimah, M., & Surawan, S. (2023). Penerapan Pendekatan Learning by Doing Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa Sdn 3 Tangkiling. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 23–30.
- Sabilly. (2008). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran. *Jurnal Ummul Qura*. Yogyakarta. Vol III No. 2 Agustus 2008
- Seknun, M. F. (2013). Strategi Pembelajaran. *Biosel: Biology Science and Education*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>
- Skala Penilaian Praktik Make Up Room. Mata Pelajaran Housekeeping. SMK Negeri 1 Cisarua
- Siregar, F. F. (2017). Penerapan Pendekatan Pembelajaran “Learning By Doing” Pada Pelatihan Public Speaking Di Lembaga Training Indonesia.
- Sofyan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, F. (2019). *Akomodasi Perhotelan*. Perpustakaan Desa Indonesia: Jawa Tengah
- Suyitno, Imam. (2011). *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suwarni, E., Budi Prayitno, B., Miharso, A., Akuntansi, J., Malang, N., Id, E. C., & Malang, P. N. (2021). Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Berbasis Learning by Doing Pada Mata Kuliah Akuntansi Dasar II. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9*, 9, 343–359.
- Suwithi, N. (2008). *Akomodasi Perhotelan Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Utami, Y.G, & Hudaniah. *Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah*. *Jurnal Ilmiah*

Psikologi Jakarta: LPSP3-U
Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL).
Wijoyo, T. A. (2023). Operasional Departemen Housekeeping Di Dalam Hotel. In Badan
Penerbit Stiepari Press.